



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP SIKAP WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS I MEDAN

Mario Partogi Panjaitan, Kusmiyanti

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Dari waktu ke waktu seiring berkembangnya teknologi dan peradaban manusia, kepentingan dan kebutuhan manusia pun ikut bertambah, akibat nya hal ini juga menyebabkan timbul nya efek negatif sehingga kejahatan dan pelanggaran hukum pun ikut bertambah, dan si pelanggar pun akan mendapatkan hukuman. Salah satu hukuman yang diberikan adalah pidana penjara, yang berfungsi untuk menyadarkan pelaku dan membuatnya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Di Indonesia pelaksanaan pidana penjara dilakukan di Lembaga Pemasarakatan, dengan situasi kondisi di Lapas seorang narapidana memerlukan dukungan sosial dari keluarga untuk membuat mereka merasa dicintai dan memiliki rasa percaya diri. Dukungan sosial dari keluarga adalah: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasi yang mempengaruhi penerimaan kembali narapidana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diuji melalui pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada warga binaan. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa ditemukan dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi sikap warga binaan di Lapas Kelas I Medan.

Kata Kunci: Sikap warga binaan, dukungan emosional, instrumental, informasi, dan motivasional.

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu dan kemajuan peradaban manusia, tuntutan akan kepentingan manusia juga semakin meningkat, yang tentunya memiliki dampak yang kurang baik dan bermuara pada peningkatan kemungkinan terjadinya kejahatan. Orang sering sekali melakukan berbagai cara untuk memenuhi beragam kebutuhan untuk menjalani hidupnya, tanpa harus mematuhi norma dan hukum yang ada di tengah-tengah masyarakat. Akibatnya, sejauh ini kejahatan masih abadi, bahkan akan terus berkembang sesuai dengan berkembangnya peradaban.

Kejahatan adalah satu diantara contoh sikap yang melanggar aturan sosial yang diberlakukan oleh hukum. Terlepas dari pria dan wanita, anak-anak, dewasa, atau bahkan lanjut usia, siapa pun dapat melakukan kejahatan setiap waktu dan setiap saat. Lubis dan Maslihah (2012: 2) percaya bahwa individu yang melanggar hukum akan dikenakan sanksi. Sanksi bisa datang dari adat istiadat, agama, negara bahkan masyarakat. Fungsi dari hukuman penjara adalah untuk membuat individu sadar akan kesalahan dan tidak akan kembali berbuat pelanggaran di masa depan, mereka yang sedang dipidana di penjara dan mereka yang menjalani masa pidana di penjara disebut narapidana.

Narapidana adalah orang yang sedang melaksanakan atau menjalani masa pidana di Lapas atas kejahatan yang dilakukan. Ia menjadi kriminal dan kehilangan kemerdekaannya di Lapas. Lapas merupakan tempat pengembangan narapidana dan pelatihan serta rehabilitasi narapidana. Narapidana di lapas berpedoman pada rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial, sehingga narapidana sadar akan kesalahannya, memperbaiki diri, tidak melakukan tindak pidana dan kembali

menjadi warga negara yang bertanggung jawab atas diri sendiri, keluarganya dan lingkungannya (UU No. 12 Tahun 1995).

Identitas napi menjadi sumber stres, karena hilangnya kebebasan, keamanan, kenyamanan, perpisahan dengan anggota keluarga dan komunikasi sebelumnya, tekanan hidup menjadi berat. Oleh sebab itu, perlunya dukungan yang besar dari keluarga kepada warga binaan. Menurut penelitian Sarafino dalam Smet (1994: 136), mengungkapkan bahwa dukungan sosial mengarah pada rasa bahagia, apresiasi atas kepedulian atau menolong orang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu, dari sudut pandang yang dibuat oleh Salafino dalam Smet (1994), bisa disimpulkan bahwa warga binaan membutuhkan dukungan sosial karena merupakan modal untuk bersosialisasi dengan tempat yang terbatas.

Wibowo (2013: 40) menyebutkan adanya dukungan sosial kepada narapidana dapat membantu mereka merasa lebih tenang, dan lebih baik dalam membangun kepercayaan diri mereka. Dengan dukungan sosial khususnya dukungan yang datang dari kerabat akan membantu mengatasi permasalahan psikologis yang sering terjadi di kalangan narapidana. Dalam perspektif Wibowo (2013) dapat disimpulkan dukungan sosial adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar bagi para narapidana. Pada penelitian yang dibuat oleh Noor (2016) membenarkan hal tersebut, ia menjumpai dukungan dari keluarga yang memberikan berbagai bentuk dukungan, salah satunya komunikasi verbal dan non verbal, membuat narapidana menjadi lebih berani dan tenang dalam menghadapi segala kejadian.

Review dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Permadin (2018) menjumpai terdapat hubungan

yang signifikan positif dari dukungan yang diberikan keluarga kepada warga binaan pemasyarakatan yang sedang menjalani masa pidana di Lapas. Namun penelitian Yulianingsih (2017) memperlihatkan bahwa bentuk dukungan dari keluarga adalah seperti: dukungan emosional, dan dukungan motivation memiliki pengaruh terhadap penerimaan warga binaan kembali. Terdapat perbedaan dari penelitian yang dibuat oleh Yulianingsih dengan Permadin. Yaitu pada penelitian Permadin (2018) meneliti tentang pengaruh dukungan sosial bagi warga binaan, kemudian pada penelitian Yulianingsih (2017) meneliti tentang apakah ada pengaruh dari dukungan sosial bagi warga binaan pemasyarakatan.

Penelitian ini difokuskan pada Lembaga Pemasyarakatan, hal ini didasari dari permasalahan dimana terjadi kelebihan kapasitas di Lapas sehingga menyebabkan kamar hunian menjadi tidak layak huni. Di Indonesia salah satu Lapas yang berpenghuni 36 orang tahanan dan 2.839 orang narapidana yaitu Lapas Kelas I Medan, jadi total nya ada 2.875 orang. Yang membuat tahanan dan warga binaan tidak bisa diawasi oleh pihak Lapas dengan baik. Sehingga tahanan dan Warga binaan perlu mendapatkan dukungan yang sangat ekstra dari keluarga mereka masing-masing.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pemasyarakatan Kailas I Medan. Yang berlokasi di Jalan Pemasyarakatan nomor 27 Tanjung Gusta, Medan, Sumatera Utara. Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan ini di buat dan disajikan dalam bentuk angka. Ini sejalan dengan

apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:12) ia berpendapat bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan pendekatan yang banyak menuntut penggunaan angka, yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, tafsiran bagi data, dan hasil yang disajikan. Pada penelitian ini akan mengusahakan memberikan penjelasan hubungan antara variabel penelitian yang melalui uji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dan hubungan yang akan dijelaskan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Sikap Warga Binaan Pemasyaralatan di Lapas Kelas I Medan.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) Berpendapat tentang populasi ialah wilayah dari generalisasi yang terdiri atas: Subyek atau objek yang berkualitas dan memiliki karakter tertentu yang dibuat oleh peneliti untuk dijadikan bahan pejalaran dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah tahanan dan warga binaan di Lapas Kelas I Medan sebanyak 2.875 orang, yang dirincikan menjadi tahanan sebanyak 36 dan narapidana sebanyak 2.839. Penentuan sampel sendiri digunakan rumus Slovin, jadi akan diperoleh jumlah sampel yang banyak nya responden sebanyak 89 orang, untuk teknik penerikan sampel sendiri menggunakan metode non probability sampling yaitu menentukan sampel populasi tidak diberikan peluang yang sama, sehingga penelitian ini dikhususkan bagi warga binaan pemasyarakatan Lapas Kelas I Medan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuesioner, yaitu instrumen penelitian yaitu dalam bentuk pertanyaan yang berguna sebagai alat untuk

memperoleh keterangan dari responden yang ditentukan (data bersumber dari angket)

2) Metode Observasi, yaitu tahapan pemantauan dan mencatat secara urut tentang gejala yang sedang diteliti.

3) Wawancara, yaitu berjumpa nya dua belah yang saling bertanya jawab untuk bertukar informasi yang membahas suatu topik tertentu.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Statistik deskriptif yaitu metode yang memberikan gambaran data yang terlihat dari nilai rata-rata, varian, range, standar deviasi, maksimum, kemenangan distribusi, dan kurtosis. (Ghozali, 2018).

5. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas untuk memperoleh ukuran sah atau tidak nya suatu kuesioner. Ghozali (2018) berpendapat bahwa suatu kuesioner dinyatakan valid atau sah ketika pada kuesioner pertanyaan mampu mengungkap sesuatu yang sedang diukur oleh penelitian tersebut.

b. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas ialah suatu alat yang berguna untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Handal atau reliabel nya suatu kuesioner ditentukan oleh stabil atau konsisten nya jawaban seseorang dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

c. Uji Hipotesis

Saat melakukan pengujian hipotesis penelitian analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memiliki tujuan agar

pengaruh variabel bebas diketahui yaitu emosional (X1), instrumental (X2), informasi (X3) dan motivasional (X4) bagi sikap atau sikap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dikemukakan oleh Pardede dan Manurung (2014) adalah : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

d. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pada koefisien determinasi (R²) intinya melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjabarkan sikap warga binaan sebagai variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary b dan tertulis R square. Sebaliknya untuk regresi linier berganda digunakan R square yang sudah dilakukan penyesuaian atau ditulis sebagai adjusted R square, hal ini disebabkan karena sudah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

e. Uji Hipotesis

a. Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) Berpendapat bahwa Uji statistik F menunjukkan pada dasarnya semua variabel independen yang dimaksud dalam model yang berpengaruh secara bersamaan bagi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t memperlihatkan pada dasarnya, seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan agar pengaruh emosional, dukungan instrumental, dukungan formasi, dan

dukungan motivasional bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan diketahui. Jadi, dalam melakukan analisis data regresi yang diolah dengan penggunaan SPSS release 24, oleh karena itu bisa dibuat tabel olahan data regresi menjadi seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Olahan Data Regresi dengan SPSS release 24

Sumber : Hasil olahan data SPSS release 24

Berdasarkan tabel hasil olahan data regresi yang telah diuraikan di atas, maka akan disajikan persamaan

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.074	.465		-.160	.874
	Dukungan emosional	.247	.070	.292	3.514	.001
	Dukungan instrumental	.234	.073	.273	3.221	.002
	Dukungan informasi	.288	.076	.302	3.809	.000
	Dukungan Motivasional	.291	.094	.265	3.098	.003
a. Dependent Variable: Sikap warga binaan pemasyarakatan						

linear yaitu sebagai berikut : $Y = -0,074bo + 0,247X1 + 0,234X2 + 0,288X3 + 0,291X4$. Dimana $bo = -0,074$ yang merupakan nilai konstanta, ini mengandung arti dengan mengabaikan variabel dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional maka sikap warga binaan pemasyarakatan akan menurun. $b1 = 0,247$, ini menunjukkan adanya pengaruh positif dukungan emosional bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyaraktan Kelas I Medan. $b2 = 0,234$, ini memperlihatkan jika dukungan instrumental ber-pengaruh positif bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I

Medan, $b3 = 0,288$, ini juga membuktikan dukungan informasi juga memiliki pengaruh yang positif bagi sikap warga binaan Di Lemabaga Pemasyarakatan Kelas I Medan, serta $b4 = 0,291$, ini juga membuktikan jika dukungan motivasional ini memiliki pengaruh yang juga positif bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.

2. Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), atau menguji apakah masing-masing variabel-variabel independen yaitu : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional secara signifikan memiliki pengaruh bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan. Uji t dilakukan dengan membuat perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai standar. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai standar, berarti memberikan pengaruh secara signifikan. Untuk hasil pengujian secara parsial antara variabel dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan. Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan program SPSS release 24 maka diperoleh hasil

1) Pengaruh dukungan emosional bagi sikap warga binaan pemasyarakatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi nilai probabilitas diperoleh nilai $0,001 < 0,05$, ini memperlihatkan bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh yang signifikan bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.

2) Pengaruh dukungan instrumental bagi sikap warga binaan pemasyarakatan

Berdasarkan pengujian regresi nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,002 < 0,05$, ini memperlihatkan jika ada pengaruh yang signifikan dukungan instrumental bagi sikap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.

3) Pengaruh dukungan informasi bagi sikap warga binaan pemasyarakatan

Berdasarkan pengujian regresi yang dilakukan didapati nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$, ini memperlihatkan jika ada pengaruh yang signifikan karena dukungan informasi bagi sikap warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.

4) Pengaruh dukungan motivasional bagi sikap warga binaan pemasyarakatan

Berdasarkan pengujian regresi yang dilakukan didapati nilai probabilitas yaitu $0,003 < 0,05$, ini memperlihatkan jika ada pengaruh yang signifikan karena dukungan motivasional bagi sikap warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan.

Uji F

Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh secara bersama-sama atau serempak antara dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan maka digunakan uji F. Dimana dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar ($0,05$). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai standar berarti memberikan pengaruh secara bersama-sama atau serempak. Dari hasil olahan data social ic F (F-test) dengan menggunakan program SPSS, maka

didapat nilai signifikan $0,000$, karena nilai sign. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional berpengaruh secara serempak atau bersama-sama terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan. Hal ini berarti bahwa semakin baik dukungan sosial keluarga melalui dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan motivasional maka sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh dukungan emosional terhadap sikap warga binaan

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi maka diperoleh hasil statistik untuk dukungan emosional sebesar $0,247$ serta memiliki nilai probabilitas $0,001 < 0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa dukungan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan. Hasil temuan empirik bahwa rata-rata warga binaan pemasyarakatan mendapatkan dukungan keluarga melalui dukungan emosional, hal ini dapat dilihat bahwa kehadiran keluarga membuat warga binaan merasa nyaman, Keluarga selalu mendengarkan curahan hati warga binaan. Kemudian teman-teman selalu datang menjenguk di Lapas, serta keluarga senantiasa memperlihatkan kepedulian kepada warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lapas Kelas I Medan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yulianingsih (2018), hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap sikap non verbal seperti mengusap rambut, mencium kepala dan memeluk narapidana.

2. Pengaruh dukungan instrumental terhadap sikap warga binaan

Hasil analisis koefisien regresi maka diperoleh hasil statistik untuk dukungan instrumental sebesar 0,234 serta memiliki nilai probabilitas $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan instrumental berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan. Dari hasil penyebaran kuesioner maka diperoleh temuan bahwa rata-rata keluarga sudah memberikan dukungan instrumental kepada warga binaan di Lapas Kelas I Medan, hal ini dapat dilihat bahwa keluarga selalu mengingatkan untuk terus berdoa kepada Allah, Keluarga memberikan semangat agar selalu kuat menghadapi cobaan ini. Kemudian keluarga selalu memberikan bantuan makanan kepada warga binaan, serta mengingatkan agar tidak perlu khawatir dengan keadaan keluarga di luar sana, sehingga hal ini memberikan perasaan tenang bagi warga binaan selama menjalani masa tahanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Wahyudi (2018), dimana diperoleh temuan empirik bahwa dengan adanya dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian diri warga binaan pada Kasus Narkoba di Lapas Kelas I Malang.

3. Pengaruh dukungan informasi terhadap sikap warga binaan

Dari hasil analisis koefisien regresi maka diperoleh hasil statistik untuk dukungan informasi sebesar 0,288 serta memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan informasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan kelas I Medan. Hasil pengamatan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh temuan-temuan bahwa keluarga selalu

menasehati agar warga binaan selalu berpikir positif selama di Lapas, keluarga selalu mengingatkan untuk selalu sabar dalam menjalani tahanan di Lapas. Kemudian keluarga selalu memberikan arahan agar tidak terlalu berpikir atau mengingat keluarga di rumah, serta keluarga memberikan saran untuk selalu menjalankan ibadah selama berada di Lapas. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiga Latifah Putri Permadin (2018), dimana hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang.

4. Pengaruh dukungan motivasional terhadap sikap warga binaan

Hasil analisis koefisien regresi maka diperoleh hasil statistik untuk dukungan motivasional sebesar 0,291 serta memiliki nilai probabilitas $0,003 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan motivasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas I Medan. Dari hasil pengamatan maka diperoleh temuan bahwa rata-rata keluarga sudah memberikan dukungan motivasional kepada warga binaan di Lapas Kelas I Medan, hal ini dapat dilihat bahwa Keluarga memberikan keyakinan kepada warga binaan bahwa kelak akan mendapatkan remisi (potong tahanan), warga binaan selalu diberikan semangat untuk bangkit dalam menjalani kehidupan ini. Kemudian Keluarga selalu memberikan perhatian yang besar selama ditahan di Lapas I Medan, begitu pula para warga binaan pemasyarakatan bersemangat kembali selama di Lapas dengan mengikuti segala kegiatan-kegiatan kerajinan tangan karena adanya motivasi dari keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Yulianingsih

(2018), hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial keluarga melalui dukungan motivasional yang ditunjukkan oleh keluarga berupa pemberian dorongan dan semangat pada narapidana agar dapat menjalani kehidupan di Lembaga Pemasyarakatan dengan lapang dan menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari keluarga yang dilihat dari dukungan emosional yang diberikan memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi warga binaan di Lapas Kelas I Medan. Berdasarkan analisis koefisien regresi juga disimpulkan bahwa dukungan instrumental juga memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi sikap warga binaan di Lapas Kelas I Medan. Kemudian berdasarkan hasil dari analisis regresi didapati temuan bahwa dukungan informasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi sikap warga binaan di Lapas kelas I Medan. Hasil dari analisis persamaan regresi juga memiliki kesimpulan bahwa dukungan motivasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan bagi sikap warga binaan di Lapas Kelas I Medan. Sehingga dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan dukungan motivasional memiliki pengaruh secara serempak bagi sikap warga binaan di lapas Kelas I Medan, sehingga hipotesis ke lima dapat dibuktikan kebenarannya. Saran yang dapat diberikan adalah agar pihak keluarga dapat memberikan semangat dan dukungan, selain itu juga diharapkan keluarga juga memberikan nasehat kepada warga binaan agar mereka bisa berfikir positif dan diharapkan membuat warga binaan merasa senang dan berfikiran positif sehingga bisa

memperngaruhi sikap mereka ke arah yang lebih baik lagi selama menjalani masa pidana di Lapas Kelas I Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Apollo & A. Cahyadi (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan. Menikah. yang Bekerja. Ditinjau dari. Dukungan Sosial Keluarga dan. Penyesuaian .Diri.. Madiun :. Program Studi. Psikologi,. Fakultas Psikologi,. Universitas Katolik.Widya.Mandala Madiun.

Isnawati, D..dan S.Rendi. (2013).. Hubungan antara Dukungan. Sosial dengan Penyesuaian. Diri Masa. Persiapan Pensiun. pada Karyawan PT.. Pupuk Kaltim.. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi.. Vol. 1.,Februari 2013, Hal. 1-6..Departemen Psikologi. Industri dan Organisasi. Fakultas Psikologi. Universitas. Airlangga.

Kumalasari,. F & Latifah.N. A. (2012). Hubungan. Antara Dukungan. Sosial Dengan. Penyesuaian Diri Remaja. Di Panti Asuhan. Jurnal Psikologi. Pitutur. Volume 1. No.1. Hal 21-31.

Meiga, L. dan. P. Permadin.(2018). Hubungan.. Dukungan. Keluarga Dengan. Penerimaan.. Diri. Narapidana. di Lembaga. Pemasyarakatan Wanita. Klas IIA. Tangerang Jurnal Universitas. Islam Negeri. Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Muhammad, W. (2018). Hubungan.Dukungan Sosial Keluarga. Terhadap Penyesuain Diri. Warga Binaan. Pada Kasus Narkoba. di Lembaga. Pemasyarakatan Kelas I. Malang. Jurnal Universitas Islam. Negeri Maulana Maliki. Ibrahim Malang.

Rahmawati, Y. (2018). Dukungan Sosial.Keluarga Pada Narapidana. di Lembaga Pemasyarakatan.Klas IIB Klaten Jurnal Institute Agama. Islam Negeri.Surakarta.

Setyaningrum,. A. (2015). Pengaruh. Dukungan Sosial Orang. Tua Terhadap Motivasi Di Gugus. Hasanuddin Kabupaten. Cilacap. Jurnal. (online).

Yogyakarta:.Fakultas Ilmu.Pendidikan Universitas Negeri. Yogyakarta. Dalam (<http://www.enprints.ac.id> diakses pada 11.Desember 2016).

Tarmidi dan.A. R. R. Rambe. (2010). Korelasi Antara Dukungan. Sosial Orang Tua dan.Self-Directed. Learning pada Siswa. SMA. Jurnal. Psikologi Vol. 37, No..2, 216-223, Desember. Fakultas. Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Buku

Arikunto,. Suharsimi. 2014 ..Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.Praktik. Penerbit : Rineka Cipta..Jakarta.

Ghozali Imam,2018, Aplikasi.Analisis Multivariate Dengan. Program IBM.SPSS 25, edisi kesembilan, .cetakan kesembilan, Badan. Penerbit : Universitas Diponegoro.Semarang.

Helmawati..2014. Pendidikan.Keluarga. Penerbit : Remaja Rosdakarya.. Bandung. Notoatmodjo, S, 2012,. Promosi Kesehatan.dan Sikap Kesehatan, Penerbit :.Rineka. Cipta. Jakarta .

Sugiyono, 2016, Metode. Penelitian Administrasi. dilengkapi dengan.Metode R & D, penerbit.: Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang. Nomor 12 Tahun 1995. tentang Pemasarakatan.